

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang akan diangkat adalah **“Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Kampung Batik Bayat Di Desa Jarum Kabupaten Klaten”**.

Setiap rangkaian kata yang digunakan sebagai judul laporan akan diuraikan sehingga pembaca dapat memahami judul tersebut.

- Perencanaan : Suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (UU RI. No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional)
- Penataan : Cara, perbuatan menata, penyusunan, proses, pengaturan (KBBI, 2016)
- Kawasan : Daerah yang dibagi menjadi bagian-bagian fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, perdagangan, dan rekreasi. (Wikipedia, 2021)
- Wisata : Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata tempat tersebut dalam jangka waktu yang singkat. (UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata)
- Kampung : Kawasan kumuh yang memiliki fasilitas umum yang kurang memadai atau belum ada sama sekali sehingga dinamakan "slum" atau "squatter" (Budiharjo, 1992).
- Batik : Gambar yang dibuat pada kain khas Indonesia secara khusus dengan menerapkan atau melukis bahan baku malam pada kain tersebut, kemudian diolah secara unik (Wikipedia, 2024).
- Bayat : Sebuah kecamatan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, DIY di sebelah selatan (Wikipedia, 2023)
- Desa : kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, urusan pemerintahan, berdasarkan hak asal usul, prakarsa masyarakat, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (UU RI No.6 Tahun 2014 Tentang Desa).

- Jarum : Salah satu desa di kecamatan Bayat dikenal sebagai penghasil batik (<https://web.dpmpstsp.klaten.go.id/desa-wisata-jarum-kecamatan-bayat>, 2023)
- Kabupaten : Daerah administratif Indonesia tingkat II selain daerah kota, yang dipimpin oleh wali kota (Wikipedia, 2024)
- Klaten : Wilayah kabupaten berada di Jawa Tengah, Indonesia. Kota Klaten adalah pusat pemerintahan yang merupakan gabungan dari tiga kecamatan: Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kota ini berbatasan dengan Kota Surakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Wikipedia, 2024)

Dari pengertian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa **Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Kampung Batik Bayat Di Desa Jarum Kabupaten Klaten** diartikan sebagai perencanaan penataan desa jarum di kecamatan bayat yang mempunyai sebuah usaha potensi budaya warisan dari leluhur untuk terjaga dan dilestarikan dengan cara menjadikan sebuah desa wisata rekreasi dan edukasi yang dikenal sebagai pembuatan batik yang mengikuti ciri-ciri budaya lokal dengan mempertimbangkan re-desain tampilan massa dan tata ruang di wilayah tersebut.

1.2. Latar Belakang

Batik adalah kain yang diolah secara khusus dengan motif yang mudah dikenal oleh masyarakat. Dalam bahasa Jawa, "bathik" adalah kata yang digunakan untuk menulis batik, dan "manganut" pada hutuf jawa menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian titik yang membentuk gambar khusus. Banyak orang Indonesia di daerah jawa mengenakan batik. Namun, golongan ningrat keraton tidak memiliki peraturan yang ketat. Artinya, tidak boleh sembarangan memakai batik, terutama motifnya. Motif ini dulunya dianggap larangan untuk umum, tetapi sekarang tidak lagi.

Batik salah busana adiluhung saat ini merupakan simbol budaya cinta rasa Indonesia yang indah dan elegan. Ditetapkan pada 2 Oktober 2009, batik telah diakui sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia oleh UNESCO. Sejak saat itu, 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik di Indonesia.

Meskipun batik bukan kain, corak dan motifnya memiliki sejarah dan nilai filosofis. Sejarah panjang batik dan batik Indonesia tidak diketahui oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, batik dianggap sebagai salah satu pusat tujuan wisata. Pasar klewer Solo, pasar grosir batik sentono Pekalongan, dan pasar beringharjo Yogyakarta adalah tempat wisata dan pusat batik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat tertentu dalam jangka waktu yang

singkat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata tempat tersebut. Karena Indonesia adalah salah satu negara wisata terbaik di dunia dan memiliki banyak hal yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan, pelestarian pariwisata sangat penting. Indonesia adalah tempat yang menarik bagi wisatawan karena memiliki keindahan alam, situs keagamaan, catatan sejarah kebudayaan, desa adat, keramahan masyarakat, dan iklim tropis. Oleh karena itu, potensi wisata Indonesia harus dijaga dan dikembangkan agar masyarakat lebih baik.

Pariwisata berbasis komunitas budaya adalah tujuan dari Program Pembangunan Nasional (Propenas) karena keanekaragaman budaya Indonesia, yang merupakan kekayaan tak ternilai dan jumlah yang tersebar dari sabang hingga merauke, adalah dasar pengembangan sektor ini. Wisata budaya adalah wisata yang mengunjungi seni dan kebudayaan suatu tempat dari leluhur dan nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh generasi berikutnya. Untuk memperkenalkan wisata budaya ke seluruh publik, baik dalam negeri maupun internasional, diperlukan rencana pengelolaan untuk mempertahankan warisan budaya dan menjadi pusat daya tarik bagi wisatawan.

Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No.10 tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau tempat kunjungan wisatawan. Desa Jarum di kecamatan Bayat adalah salah satu tempat wisata budaya di Kabupaten Klaten yang memiliki potensi budaya penghasil batik. Jadi, untuk menjaga batik bayat klaten, harus dilestarikan.

Bayat adalah salah satu kecamatan berjarak 12 km dari Kabupaten Klaten bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dengan luas 39,43 km² dan jumlah penduduk 56,040 jiwa (Wikipedia, 2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten mencatat pada 29 Oktober 2018 jumlah unit usaha batik 302 dan tenaga kerja 794 menyebar di 3 kecamatan kabupaten klaten ialah kecamatan bayat, kecamatan juwiring dan kecamatan wedi. (klatenkab.bps, 2023).



Gambar 1. 1 Gambar Peta Kecamatan Bayat

Sumber : google.com

Nama "Bayat" berasal dari kata "Tem-bayat", yang berarti bersemangat, rukun, dan membantu satu sama lain. Ki Ageng Pandanaran mulai memahami istilah "Tem-bayat-an" ketika dia menetap di daerah Bayat setelah perjalanan dari Semarang. Dia melakukan ini untuk memenuhi perintah Sunan Kalijaga untuk bertapa dan menyebarkan agama Islam. Kerajinan batik diperkirakan telah ada sejak abad ke-17 pada masa pra Hindu, dan diperkirakan mulai berkembang sejak kedatangan Ki Ageng Pandanaran. Ki Ageng Pandanaran dikenal sebagai Sunan Bayat karena ketokohan dan keteladanannya.

Bayat adalah pusat penyebaran Islam di bagian selatan Jawa Tengah, dan banyak tokoh lokal tinggal di sana, karena itu daerah ini disebut Bayat. Sebagai pusat peradaban Islam lokal, tidak mengherankan bahwa industri kerakyatan seperti pembuatan gerabah, pandai besi, dan batik muncul di daerah ini. Industri-industri ini membutuhkan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Salah satu dari 10 (sepuluh) ciri budaya Indonesia asli, menurut sarjana Belanda J.L.A. Brandes, yang telah lama melakukan penelitian arkeologi di Indonesia, adalah keahlian membatik atau membuat kain batik.

Sembari menyebarkan agama Islam, istri Ki Ageng Pandanaran mengajari masyarakat Bayat untuk keterampilan membatik. Industri batik Bayat menjadi salah satu tempat pemasok kain batik bagi pasar klewer di Surakarta dan pasar Beringharjo di Yogyakarta. Kecamatan Bayat memiliki 18 desa berpotensi budaya selain bertani, penghasil industri batik dan gerabah. Salah satu desa dari 18 desa yang ada di Bayat terkenal dengan kerajinan produksi Industri Batik Tulis yaitu Desa Jarum

Dibandingkan dengan desa lain di kecamatan Bayat yang memiliki beberapa pembuat batik, Desa Jarum adalah salah satu industri batik yang paling maju. Desa Jarum sebagai desa wisata yang diberi penghargaan nasional, kata Pak Miyon, perangkat desa, adalah kemajuan. Batik Bayat memiliki berbagai jenis, mulai dari batik klasik dengan warna sogan yang khas untuk jarit hingga batik modern dengan motif kontemporer dan warna alam seperti nila.

Pada tahun 1960-an, industri batik Bayat mengalami masa kejayaan. Namun, pada tahun 1970-an, industri sempat mengalami kemerosotan ketika teknik sablon atau perinting yang dapat diproduksi dengan cepat mulai digunakan. Akibatnya, banyak orang tidak dapat membedakan antara batik tulis dan perinting. Hal ini menyebabkan orang-orang merantau ke luar negeri untuk mencari pekerjaan baru. Pada tahun 1980-an, beberapa pemuda berusaha untuk menghidupkan kembali industri batik Bayat. Namun, bisnis ini beralih dari Desa Paseban dan Beluk ke Desa Jarum karena motif batik modern dan pilihan warna yang lebih luas.

Menurut pendapat Susanna Dewi, aktivis pokdarwis setempat dan pemilik galeri batik "Purwanti" desa Jarum, awal mula para pembatik ialah buruh sanggan : orang yang kegiatannya mengerjakan pesanan dari para pedagang batik di kota dan membawanya kerumah pribadi. Mayoritas pedagang batik menggunakan buruh sanggan berasal dari Kota Surakarta sehingga tidak takjub batik Bayat memiliki ciri khas seperti batik Surakarta. Industri batik Surakarta mengalami penurunan setelah tahun 1965, Ibu dari Dewi merekrut Kembali buruh sanggan untuk melayani

Dengan adanya hal tersebut membantu masyarakat mengembangkan potensi serta memperbaiki ekonomi masyarakat. Hal Ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung ke kabupaten klaten. Sehingga, Kabupaten Klaten memiliki asset wisata kampung batik yang kreatif, edukatif dan rekreatif.

1.3. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana konsep dan perancangan penataan kawasan wisata kampung batik bayat yang nyaman, aman dan produktif di desa jarum?
2. Bagaimana konsep dan perancangan perpaduan arsitektur tradisonal dan modern pada kawasan wisata kampung batik bayat di desa jarum?
3. Bagaimana konsep dan perancangan menentukan fasilitas penunjang pada kawasan wisata kampung batik di desa jarum?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Mampu merencanakan kawasan wisata kampung batik tertata secara maksimal.
2. Mampu merencanakan perpaduan arsitektur tradisonal dan modern pada kawasan
3. Mampu memfasilitasi sarana prasarana penunjang seperti tempat parkir, km/wc, fasilitas pengelola wisata, dan food cout bagi wisatawan beristirahat.

1.4.2 Sasaran

1. Membangun rancangan penataan kawasan wisata kampung batik Bayat di desa Jarum menjadi sebuah desa wisata
2. Mengembangkan fasilitas pendukung daya tarik obyek wisata di Kampung Batik Bayat

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1 Batasan

1. Menjadikan Bayat sebagai Desa Wisata Batik Tulis dan Cap
2. Penataan kawasan Bayat menunjang sebagai desa wisata

1.5.2 Lingkup

1. Perencanaan dan perancangan Kampung Batik Bayat pada permasalahan dan teori perencanaan yang akan dipelajari kemudian dengan menggunakan pendekatan aspek—aspek arsitektural, kontekstual, dan fungsional.
2. Perencanaan dan perancangan Kampung Bayat di Desa Jarum Kabupaten Klaten berupa masyarakat di desa jarum bermata pencaharian membatik sehingga perlu dibudidayakan sebagai kegiatan wisata budaya dan edukasi tanpa mengurangi aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya.

3. Perencanaan fasilitas pendukung berupa jalan, parkir kendaraan, signage dll dan perencanaan obyek wisata berupa toko penjual hasil karya, workshop, restoran.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1 Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman literatur tentang teori pembuatan kawasan, pola dan bentuk kawasan, komponen citra kawasa, dan teori kampung wisata.

1.6.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan data primer mengenai kondisi fisik dan komponen desa wisata. Studi lapangan pertama mengamati terkait kondisi eksisting, kedua melakukan wawancara kepada bapak kepala desa / perangkat desa lain dan rumah industry. Selanjutnya dijadikan acuan dalam penataan kawasan kampung desa wisata yang mengusung budaya lokal.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses pembuatan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA), Maka dibuatlah sistematika sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN Mencakup latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan.
BAB II	TINJAUAN PUSATAKA Mencakup studi pustaka dan dan studi lapangan. Studi pustaka mencakup pengetahuan umum mengenai studi perancangan kawasan, penataan wilayah, kampung, kerajinan batik, desa wisata, permukiman dan rumah industry.
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN Mencakup tinjauan umum dan khusus tentang Kabupaten Klaten Kecamatan Bayat, kawasan Kampung Batik Bayat Di Desa Jarum, Masterplan, analisa SWOT dan pemilihan site.
BAB IV	ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP Mencakup analisis dan konsep lingkungan, site, ruang, massa, tampilan arsitektur, landscape, utilitas, dan struktur.